

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Strategi**

Kata strategi berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum” kelak term ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai : Penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografis dan topografis.

Onong Uchjana menyebutkan “ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan saja tetapi harus mampu menunjukkan teknik operasional”<sup>1</sup>.

Sementara itu, strategi adalah suatu metodologi yang diterapkan untuk mencapai sasaran.<sup>2</sup> Cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Jadi yang dimaksud dengan strategi di sini adalah siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam pencarian berita (wartawan/reporter) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan berita sesuai yang dikehendaki. Perlu beberapa usaha kreatif dari wartawan atau reporter, dalam prosesnya, pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan atau

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992 ), h. 124

<sup>2</sup> Muradi, *Kamus Istilah Periklanan Indonesia*,( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996 ), h, 168

reporter tentu tidak mudah, karena perlu juga untuk melakukan survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan suatu berita.

Strategi ialah daya upaya yang dilakukan dengan mempertimbangkan sarana, dana, tenaga, dan sistem lingkungan untuk memperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang direncanakan. Didalam rumusan ini disyaratkan adanya beberapa hal yang patut dipertimbangkan dalam melakukan dan menjalankan sesuatu pekerjaan, yaitu : sumber daya, sumber tenaga, sumber dana, dan sistem lingkungan. Dengan pertimbangan ini diharapkan segala yang dilakukan akan mencapai hasil maksimal. Didalam penulisan berita diperlukan strategi sehingga usaha yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Strategi penulisan berita secara garis besar adalah (1) memahami dan menerapkan falsafah berita, dan (2) memahami perencanaan dan pengolahan berita.<sup>3</sup>

## **B. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Lebih jelasnya, tentu komunikasi yang menggunakan media massa, seperti surat kabar, tabloid dan majalah atau radio, televisi atau e-news.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Semi M. Atar, *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*, ( Bandung: Mugantara, 1995), edisi. Ke-1

<sup>4</sup>Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*,(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia)Cet ke-1.h. 13

Alexis S. Tan mengatakan, dalam komunikasi massa ini komunikatornya adalah organisasi sosial yang mampu memproduksi pesan dan mengirimkan secara serempak ke sejumlah orang banyak yang terpisah. Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W, Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal berikut ini : Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebar atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.<sup>5</sup>

Wiryanto menekankan komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik yang mampu melipat gandakan pesan-pesan komunikasi. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebar luaskan pesan kepada khalayak luas pada waktu yang bersamaan namun pada tempat yang berbeda.

Menurut Effendi (1986), tidak ditemukan dalam komunikasi massa yang memiliki ciri khusus, yaitu berlangsung searah, komunikator melembaga, pesan bersifat umum, menimbulkan keserempakan, dan komunikasi heterogen.

---

<sup>5</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014) cet ke-6.h.8-11

a. Berlangsung Searah

Komunikasi massa berlangsung satu arah (*one way communication*), berarti komunikasi melalui media massa tidak mendapatkan arus balik langsung dari komunikan kepada komunikator.

b. Komunikator Melembaga

Dalam media massa, meskipun sumber informasi atau komunikatornya perorangan, seperti wartawan, reporter atau penyiar, tetapi dalam menyampaikan sesuatu, dia bertindak atas nama lembaga, berupa media massa yang diwakilinya (*institutionalized communicator atau organized communicator*).

c. Pesan Bersifat Umum.

Pesan yang disebar media massa tidak ditujukan kepada perorangan atau kelompok orang tertentu, tetapi lebih bersifat umum (publik) karena ditujukan kepada khalayak umum dan mengenai kepentingan umum.

d. Menimbulkan Keserempakan

Media massa mampu menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) terhadap khalayak dalam menerima pesan yang disampaikan.

e. Komunikan Heterogen

Sasaran komunikan (pembaca, pendengar atau pemirsa) yang dituju atau menjadi sasaran media massa bersifat heterogen.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia) Cet ke-1. h. 14-15

### **C. Media Massa**

Media massa (*mass media*) adalah channel, media/medium, saluran, sarana atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Sedangkan komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa (*communicate with media*).

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. Media massa yang kini digunakan masyarakat semakin beragam. Bila kita bicara media cetak, bisa berarti surat kabar, tabloid, atau majalah. Bila kita bicara media elektronik, bisa berarti bicara radio, televisi atau internet.<sup>7</sup>

McQuaill dalam bukunya *Mass Communication Theories* (1989) menyatakan perspektif tentang peran media massa dalam konteks masyarakat modern yakni, media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat "jendela" untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan. Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka. Ia ibarat "cermin" peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat ataupun dunia.<sup>8</sup>

Sementara Onong Uchjana Effendy (1999) menjabarkan fungsi yang melekat pada jurnalistik. Fungsi menyiarkan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa

---

<sup>7</sup>*Ibid* h.12

<sup>8</sup>Suryawati Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar/Teori &Praktik*,(Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia,2014) cet ke-2.h.37

yang sedang terjadi, fungsi mendidik guna untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat, adapun fungsi menghibur untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot sehingga tidak membosankan bagi masyarakat, sedangkan fungsi memengaruhi pendapat dan pikiran orang lain tentang fakta dan peristiwa yang sedang menjadi topik pembicaraan.<sup>9</sup> Bentuk media berita yang dipakai dalam penelitian yaitu :

#### 1. Media Cetak

Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer, media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam. Namun yang lebih umum media cetak sehingga membuat penulis tertarik dengan surat kabar.

##### a). Surat Kabar

Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dan dalam negeri. Surat kabar juga bisa di bilang media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi.

Kelebihan surat kabar antara lain mampu menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa kemanamana, bisa didokumentasikan, dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh jika diperlukan. Kelemahan surat kabar lambat dan tidak langsung (kelebihan media elektronik sebenarnya

---

<sup>9</sup>*Ibid h.38-39*

merupakan kelemahan media cetak), jauh, mahal dan sulit, tidak akrab dan tidak fleksibel.

Surat kabar lebih menitik beratkan pada penyebaran informasi (fakta ataupun peristiwa) agar diketahui publik. Berdasarkan periode terbit, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan, surat kabar yang terbit harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari (baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore). Sedangkan surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.<sup>10</sup>

Selanjutnya, menurut Agee, surat kabar sebagai salah satu medium jurnalistik mengembangkan fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer surat kabar terdiri dari tiga, yaitu:

- a. Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia;
- b. Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkan ke dalam fokus berita; dan
- c. Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media.

Sedangkan fungsi sekunder surat kabar terdiri atas:

- a. Mengampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu;

---

<sup>10</sup> Ibid .h.40

- b. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun, dan cerita-cerita khusus;
- c. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah; dan
- d. Menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

## 2. Berita

Kita mengenal istilah “tiada hari tanpa berita”, istilah ini berarti bahwa selain sandang, pangan, dan papan, kebutuhan memperoleh pasokan berita sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang aktivitas kesehariannya senantiasa memerlukan berita. Perusahaan media massa maupun pekerja jurnalistik (wartawan/jurnalis) berkepentingan, bahkan saling berlomba-lomba untuk mengelola pemberitaan secara optimal. Tak hanya sebatas menyajikan berita, tetapi lebih pada bagaimana berita yang disajikan bisa memenuhi kebutuhan khalayaknya yang senantiasa”haus”akan informasi.

Menurut Chilton R Bush: “ Berita adalah informasi yang merangsang, dengan informasi tersebut orang bisa merasakan puas atau bergairah.”<sup>11</sup> Sedangkan menurut Charnley: “ Berita merupakan laporan tentang fakta dan pendapat orang yang terkait oleh waktu yang menarik dan penting bagi sejumlah orang tertentu.”<sup>12</sup>Intinya, berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (bisa sementara terjadi atau baru telah terjadi), bersifat penting dan

---

<sup>11</sup>Hamidah ,et all., *Ilmu Jurnalistik Teori dan Aplikasi*, ( Palembang: Sepaka Press, 2002, cet, ke-1, h.22

<sup>12</sup>*ibid*,h.22



menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan).

Jenis berita dalam berbagai literatur, berita bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Berita dapat diklasifikasi kedalam tiga kategori, yaitu seperti berikut : Hardnews tergolong berita langsung, sama halnya dengan straightnews dan softnews. Aktualitas merupakan unsur penting dari berita langsung. Berita Berat (*Hard News*) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.

Berita Ringan (*Soft News*) sering disebut juga dengan feature, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Berita Mendalam (*Indepth News*) adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita. Berita mendalam menempatkan fakta dan atau pendapat pada satu mata rantai laporan berita dan merefleksikan masalah dalam konteks yang lebih luas.

Nilai berita merupakan seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput dan informasikan kepada khalayak. Karena tidak semua kejadian dapat dituliskan menjadi berita, ada persyaratan yang perlu dipenuhi agar suatu kejadian atau peristiwa dalam masyarakat layak untuk diberitakan.

Adapun karakteristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat), apabila mempunyai empat unsur yang dikenal dengan nilai-nilai berita (News Values) keempat unsur tersebut ialah Cepat yakni, aktual atau kecepatan waktu. Nyata (faktual) yakni informasi tentang fakta, bukan fiksi atau karangan. Penting artinya, menyangkut kepentingan orang banyak. Menarik artinya, mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.<sup>13</sup>

Menurut McQuail, kualitas berita oleh media dapat dilakukan antara lain, dengan melakukan analisis terhadap kelengkapan dan akurasi berita yang disampaikan (prinsip objektivitas) Namun, untuk melakukan analisis terhadap kualitas berita, perlu dipersiapkan sejumlah kriteria yang cermat. Salah satu konsep penting dalam menilai kualitas suatu berita adalah sifat objektif berita tersebut. *Westerstahl* dalam penelitiannya di Swedia mengemukakan pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kriteria yang dikemukakan oleh Morissan (Dalam McQuail, 2000) yaitu:

a) Faktualitas

Sifat faktual (*faktualitas*) mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya kepada narasumber berita dan dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktualitas suatu berita mencakup keseimbangan, informatif dan netralitas.

---

<sup>13</sup>Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009),h.5-6

#### b) Tidak Berpihak

Media harus memiliki sikap tidak memihak dengan cara, antara lain menjaga jarak dan bersikap netral dengan objek pemberitaan. Sikap ketidakberpihakan suatu media terdiri dari kebenaran dan relevan. Pemberitaan di media massa memiliki hubungan yang kuat dengan opini publik. Masyarakat memperoleh informasi melalui pemberitaan di media massa. Pengetahuan yang diperoleh dari media massa, menjadi bahan pembicaraan diantara mereka. Ada kalanya mereka mengembangkan gagasan itu untuk dijadikan bahan diskusi. Inilah yang menjadi langkah awal terbentuknya opini publik.<sup>14</sup>

### 3. Wartawan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI-Depdikbud*) menuliskan bahwa wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, televisi, website, dan lain-lain. Dalam bahasa Inggris, wartawan sering disebut sebagai reporter dan journalist, dengan pemahaman bahwa reporter adalah "a person who investigates and reports or edits news stories". Dikatakan sebagai reporter karena profesi ini mempunyai tugas untuk mengumpulkan berita, menyusun laporan, kemudian melaporkannya kepada masyarakat.<sup>15</sup> Strategi wartawan untuk membekali diri dari dalam mencari berita:

---

<sup>14</sup>Morison,dkk., *Teori Komunikasi Massa*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010), h, 65.

<sup>15</sup>Darmastuti Rini, *Media Relations : Konsep, Strategi, & Aplikasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012),h.106

- a. Sebelum melakukan peliputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya, wartawan bisa membuat kerangka acuan dan pertanyaan.
- b. Wartawan juga harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- c. Pelajari dulu peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita sehingga layak untuk diangkat sebagai berita.
- d. Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa tempat wartawan bekerja.
- e. Jika berita tersebut sudah dianggap layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan keuntungan bagi media. Keuntungan disini memiliki arti, berita tersebut nantinya banyak dibaca orang sehingga media laku keras.
- f. Apakah berita yang diliput memiliki nilai “prominence” (kemahsyuran atau popularitas) kalau mengandung itu, bisa saja mendongkrak ompol penjualan media tersebut.

Wartawan yang meliputi peristiwa publik harus melalui jalan yang panjang dan tidak rata sejak mereka bergerak dari suatu gagasan orisinal sebuah cerita atau penugasan sampai pada produk tulisan akhir. Sementara tidak ada peta yang eksplisit untuk membantunya sepanjang jalan, maka dibutuhkan strategi-strategi kreatif karena banyak rambu penunjuk yang harus dicek. Ada beberapa petunjuk

yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi seperti yang dikemukakan Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung

Secara sederhana observasi merupakan pengamatan terhadap realitas sosial. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi yang mampu menghasilkan data dan fakta.

Observasi langsung adalah bila wartawan menyaksikan sebuah peristiwa dengan mata kepalanya sendiri. Pengamatan ini bisa dilakukan dalam waktu yang pendek dan panjang. Pendek artinya, setelah melihat sebuah peristiwa dan mencatat seperlunya, seseorang meninggalkan tempat kejadian untuk menulis laporan. Misalnya, peristiwa kecelakaan lalu lintas. Sedangkan panjang berarti seseorang berada di tempat kejadian dalam waktu yang lama. Bahkan ia menulis di tempat kejadian, misalnya peristiwa bencana alam yang mengakibatkan dampak yang besar sehingga harus banyak suatu data yang akan diangkat

Observasi tidak langsung adalah bila wartawan tidak menyaksikan peristiwa yang terjadi, melainkan mendapat keterangan dari orang lain yang menyaksikan peristiwa itu. Misalnya, ada pelantikan pejabat daerah sedangkan disisi lain ada kasus kecelakaan maka wartawan mendahulukan berita kecelakaan daripada pelantikan pejabat daerah karena berita itu masih bisa didapat datanya dari pihak yang bersangkutan.

## 2. Wawancara

Wawancara sebenarnya hanya berupa obrolan biasa, namun mempunyai tema dan topik pembicaraan tertentu. Dalam obrolan itu, ada pihak yang bertanya (wartawan yang bertindak sebagai pewawancara) dan pihak menjawab atau memberikan informasi (narasumber). Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan karena merupakan sarana atau teknik pengumpulan data dan informasi. Setiap peliputan hampir selalu membutuhkan wawancara dengan sumber informasi.

## 3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik merupakan salah satu metode penting di dalam pemberitaan. Dengan ini, berita yang diangkat oleh wartawan mempunyai kekuatan dan mempunyai nilai lebih. Pencarian dan penelitian ini dapat dilakukan di berbagai tempat penting. Misalnya, di perpustakaan, berkas-berkas di perpustakaan mengenai guntingan berita dan referensi lainnya adalah alat yang penting dalam menyiapkan tugas dan mendapatkan latar belakang sebelum menulis berita. Demikian pula mencari bahan-bahan dengan melakukan penelitian kepustakaan harus menjadi sifat dasar seorang wartawan.

## 4. Partisipasi dalam peristiwa

Wartawan dalam memperoleh data dan informasi yang benar dan menarik, memang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Dengan metode ini, wartawan bisa lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi, karena wartawan disini

dalam mengambil informasinya dengan melihat secara langsung dengan mata kepala sendiri dan ikut dalam peristiwa, sehingga ia bisa menuliskannya lebih lengkap dan detail.<sup>16</sup>

Jenis peristiwa, untuk pencarian berita dapat dilakukan dengan menggunakan *beat system* dan *follow up system*.

a. Beat System

Yaitu sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan, yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita. Misalnya, bidang liputan politik, ekonomi dan bisnis, olahraga dan kepolisian. Sistem *beat* mengandung sisi negatif maupun positif

b. Follow Up System

adalah mencari ide berita dengan cara menindak lanjuti berita yang sudah muncul dengan cara meneruskan dan mencari data yang lebih jelas. Hal tersebut biasanya muncul walaupun hanya sekedar isu. Dari manapun bisa berita tersebut bisa muncul, ada yang dari media ataupun hanya dari perbincangan orang biasa.

---

<sup>16</sup>Ishwara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011

Dengan modal kerja seperti ini, seorang wartawan dituntut untuk memiliki stamina tubuh yang prima dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu, seorang wartawan seharusnya adalah seorang yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas. Kecerdasan dan wawasan yang luas sangat dibutuhkan supaya berita-berita yang dihasilkan oleh seorang wartawan adalah berita yang berbobot dan memiliki kedalaman isi. Untuk memenuhi kebutuhan ini dan supaya wartawan dapat menjadi wartawan yang produktif serta dapat diterima oleh masyarakat, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi wartawan, yaitu:

- a. Wartawan seharusnya smart, yaitu tampil sebagai pribadi yang mempunyai motivasi tinggi dengan pembawaan yang menarik.
- b. Humor, selera humor yang tinggi dari seorang wartawan menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk membantu dia dalam memperoleh data.
- c. Energik, seorang wartawan harus energik untuk mendapatkan berita. Hal ini disebabkan karena seorang wartawan dituntut untuk mendapatkan berita yang aktual dengan sangat cepat. Slow News No News. Hal ini yang menjadi alasan seorang wartawan harus energik.
- d. Pantang mundur bagi seorang wartawan, mendapatkan berita merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, tantangan dan hambatan yang ada di depan mata harus dihadapi dengan semangat pantang mundur
- e. Mencari hal baru suatu informasi dianggap sebagai suatu berita apabila sesuatu itu unik, berbeda, atau baru. Oleh karena itu, mencari hal-hal yang



baru menjadi satu tuntutan untuk mendapatkan berita yang menarik bagi masyarakat.

- f. Santun serta bersahabat, menjadi satu tuntutan supaya wartawan dapat diterima oleh siapa pun dari semua golongan.
- g. Fair, dalam memberitakan suatu kasus atau permasalahan, wartawan harus memberitakan dari dua sudut pandang, atau dari kedua belah pihak (secara fair), supaya terjadi pemberitaan yang seimbang.
- h. Nose For News, seorang wartawan yang baik, biasanya memiliki daya cium dan dayaendus berita yang sangat baik. Kepekaan tinggi terhadap sumber berita menjadi satu hal yang sangat dibutuhkan seorang wartawan.<sup>17</sup>

Dalam usaha mengumpulkan fakta, wartawan menghadapi berbagai kendala. Waktu selalu terbatas; tidak selalu mudah untuk mendapatkan sudut pandang dari peristiwa yang diliput; sumber-sumber yang tidak mau kooperatif. Maka untuk berita tertentu wartawan kadang melakukan observasi diam-diam (identitas wartawan tidak diketahui oleh yang diamati) atau observasi dengan berpartisipasi, di mana wartawan menjadi bagian dari peristiwa yang diliput.<sup>18</sup>

Wartawan maupun media massa harus mampu merangsang masyarakat untuk menginterpretasikan berita yang ada di surat kabar dan memberinya konteks. Hal itu

---

<sup>17</sup>Ibid h. 109

<sup>18</sup>Ishwara luwi, *Op cit.* h. 57

bisa terjadi bila berita yang disajikan oleh media massa memiliki nilai sosial dan menguntungkan bagi kepentingan umum. Suatu nilai sosial dapat terpenuhi apabila media mampu mengakomodasikan kepentingan masyarakat dengan berita dan informasi yang disampaikan

Sekarang ini para wartawan dan penulis surat kabar sudah banyak ditempatkan di daerah yang sudah ditentukan oleh para redaksi guna untuk mempermudah pencarian berita sehingga tidak memakan waktu dan juga biaya pada saat pencarian berlangsung di daerah tertentu. Secara selintas, tugas-tugas wartawan itu tanpa mudah dan sederhana tetapi tentu tidak demikian dalam gerak operasionalnya.

Tugas meliput dapat dikerjakan dengan hasil memuaskan apabila wartawan menguasai teknik peliputan, memahami dunia objek liputan, memiliki sarana yang dibutuhkan serta kemauan untuk bekerja keras karena tidak jarang informasi yang dibutuhkan seakan berada diujung lorong gelap yang berliku. Wartawan sebagai profesional dalam menjalankan tugas dibimbing oleh kode etik. Ini sama halnya dengan profesi dokter senantiasa berpijak pada kode etik mereka dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam halnya wartawan Indonesia, kode etik yang saat ini dikenal adalah Kode Etik Jurnalistik yang dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

Kode Etik Wartawan Indonesia Bab III tentang sumber berita, pasal 10 berbunyi; wartawan indonesia menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk

memperoleh bahan berita. Jadi, jelas bahwa cara-cara wartawan untuk mendapat bahan berita sangat tidak dibenarkan menggunakan cara-cara yang tidak sopan. Begitu juga ketika mengolah jadi berita yang akan jadi konsumsi pembaca dan pendengar.

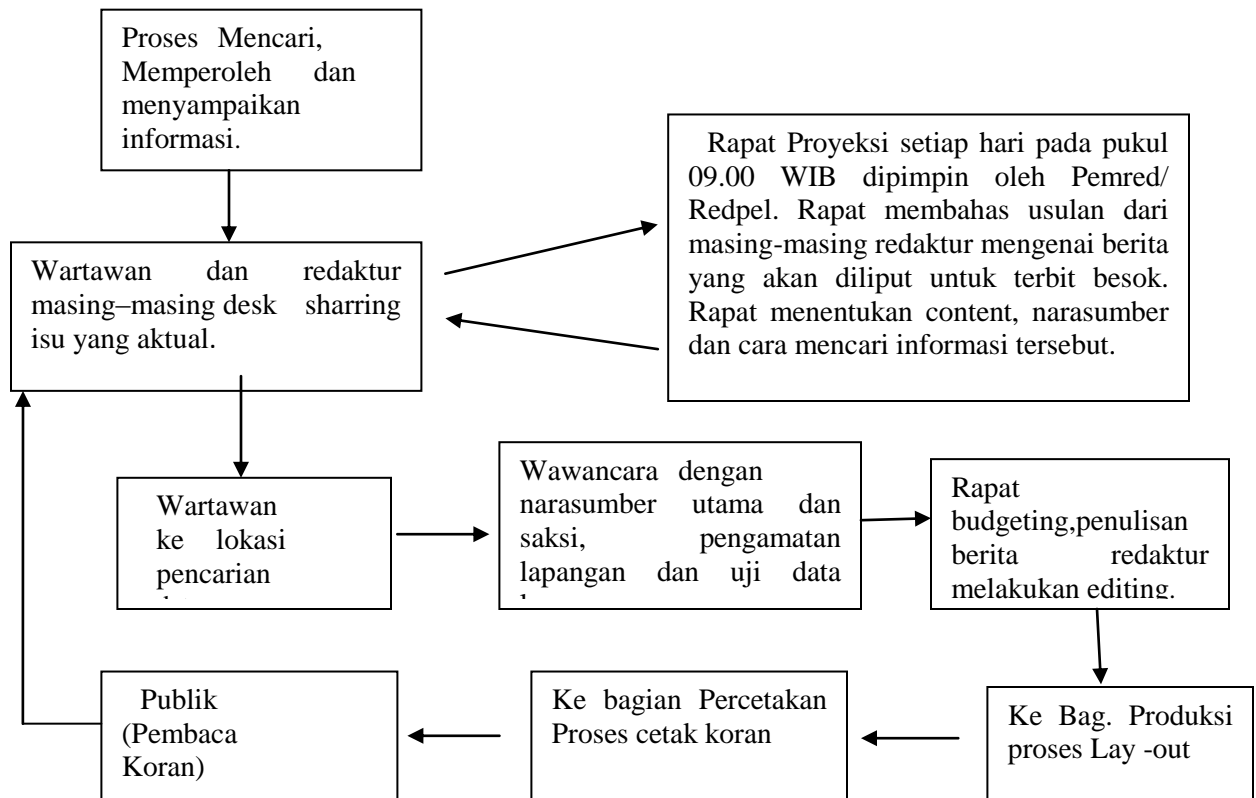
Wartawan memiliki tugas utama yaitu mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi dalam bentuk berita. Berita-berita yang disajikan kepada publik melalui media cetak koran merupakan produk karya jurnalistik. Proses menghasilkan karya jurnalistik kemungkinan terdapat hambatan-hambatan. Hanya saja, apakah hambatan-hambatan itu signifikan dan sulit untuk diatasi atau hambatannya ringan dan dapat dengan mudah diatasi.

Persoalan yang menyelimuti Masalah wartawan begitu kompleks. Wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik cenderung mengabaikan peraturan dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Wartawan dituntut tidak hanya mahir dalam menyajikan informasi dalam bentuk berita, akan tetapi wartawan di berbagai surat kabar atau mass-media indonesia adalah wartawan yang mencari sekaligus membuatnya. Baru kemudian berita hasil kerja wartawan tersebut diberikan kepada redaktur yang selanjutnya diproses untuk disajikan kepada publik (pembaca).

Wartawan harus mampu menggugah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang agama, hukum, ekonomi, pertanian, industri, kelestarian lingkungan, politik, sosial, budaya dan sebagainya. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, wartawan senantiasa berhadapan dengan

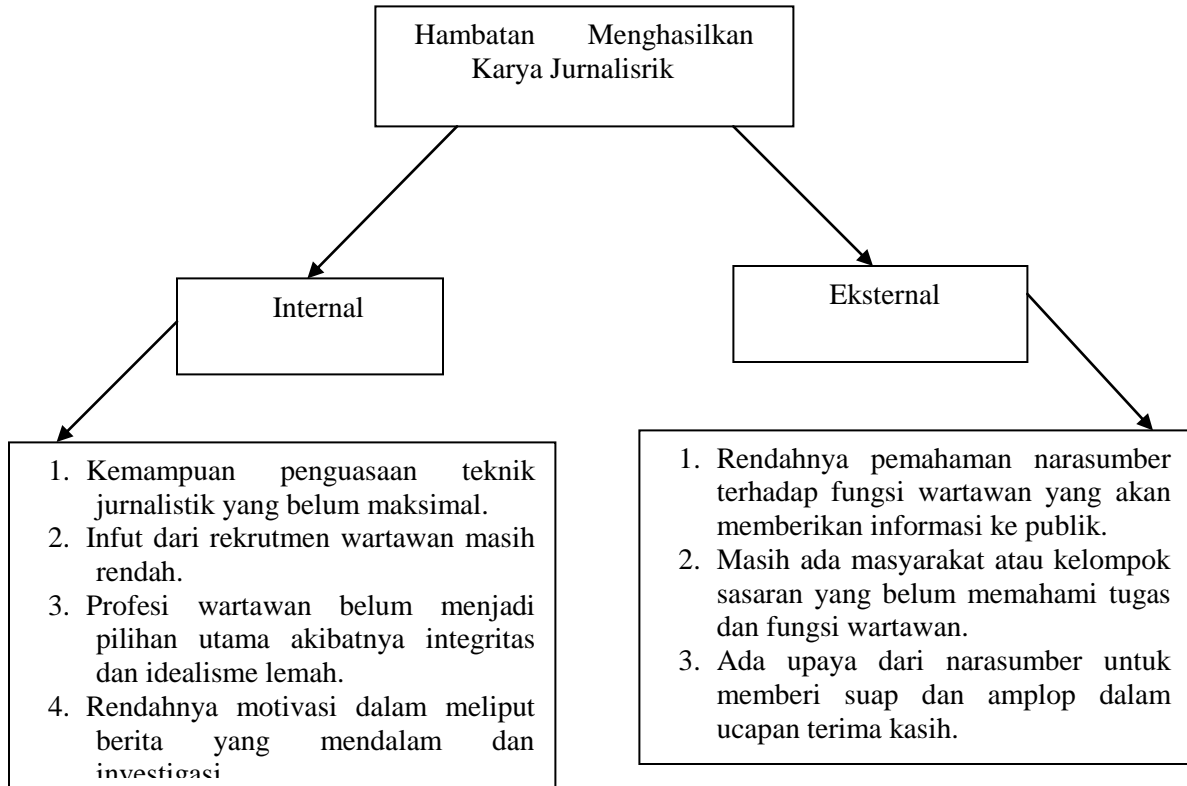
masyarakat dari segala macam lapisan. Sejak dari lapisan masyarakat kelas atas, sampai ke lapisan paling bawah, narasumber dari pejabat tinggi sampai ke kaum pinggiran, tentunya wartawan akan selalu menghadapi reaksi-reaksi dari tengah-tengah masyarakat. Dari dinamika tugas wartawan tersebut, berikut ini data dari wawancara peneliti dan pengamatan dilokasi penelitian proses menghasilkan karya jurnalistik Harian Umum *BeritaPagi*, seperti dimuat dalam tabel.

**Gambar 1.1 : Proses Kerja Menghasilkan Karya Jurnalistik**



*Sumber : Firdaus komar, kemerdekaan pers antara jaminan & ancaman.*

**Gambar 1.2 : Hambatan Menghasilkan Karya Jurnalistik**



*Sumber: Firdaus Komar, kemerdekaan pers antara jaminan & ancaman.*

Berdasarkan pemaparan diatas, perlunya strategi wartawan dalam pencarian berita agar melaksanakan suatu kegiatan peliputan berita itu mempunyai suatu perencanaan yang tepat dan baik agar dalam melaksanakan kegiatan tersebut bisa terarah. Apabila suatu organisasi atau suatu lembaga tidak memiliki strategi dalam pencarian berita maka pelaksanaan jurnalistiknya tidak akan sesuai apa yang diharapkan, karena strategi dan pencarian berita itu sendiri meliputi: perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, tanpa itu semua kegiatan jurnalistik kurang sempurna.

#### 4. Rubrik

Menurut Kamus Komunikasi, rubrik adalah “istilah bahasa belanda yang berarti ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca, dan sebagainya.<sup>19</sup>Rubik berasal dari bahasa latin, yaitu *rubrica* yang berarti judul atau kepala. Dalam bahasa belanda *rubriek*, yang artinya kepala, kolom atau bagian, kepala karangan, bab. Didalam majalah atau surat kabar, rubrik kerap kali diartikan ruang.<sup>20</sup>

Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya tajuk rencana, surat pembaca, atau dongeng anak. Selain dalam surat kabar, rubrik juga dimuat dalam majalah. Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), cet. Ke-1, h. 316

<sup>20</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994) h, 100.

dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditujukan kepada pembaca.<sup>21</sup>

Rubrik harus memiliki beberapa syarat sehingga bisa dikatakan rubrik, syarat-syaratnya sebagai berikut :

a. Pangsa pasar yang jelas

Rubrik tentu saja harus memiliki pangsa pasar yang jelas, karena isi dan tampilan yang nanti akan disajikan pada pembaca akan disesuaikan dengan sasaran pembaca rubrik tersebut.

b. Memiliki Konten Yang Beragam

Umumnya sebuah halaman atau rubrik memiliki lebih dari tiga konten yang berbeda. Berita atau opini utama biasanya disimpan dibagian atas halaman dengan foto dan judul yang besar. Berita ini lazim disebut *headline* atau berita open.

c. Memiliki Dumi

Dumi adalah kerangka halaman yang dapat menjadi panduan divisi pracetak dalam menyimpan konten berita, foto, dan ilustrasi menjadi halaman yang menarik dan enak dipandang. Dumi ini biasanya memiliki standar yang baku, walaupun tata letaknya dapat dirubah sewaktu-waktu.

---

<sup>21</sup>Dikutip dari internet: <http://murihwidodo.blogspot.com/2012/09/pengertian-rubrik.html>, hari: jum'at 29 Juli 2016, jam 08:00, diposting oleh Astri Dwi Andriani hari: Senin 10 September 2012.

d. Memiliki Nama dan Kop

Layaknya sebuah produk yang saling bersaing untuk mendapatkan konsumen, rubrik pun harus memiliki gaya dan tampilan yang menarik agar dapat menjual. Selain dengan tata letak dan perwajahan yang dinamis, hal tersebut juga dapat dilakukan dengan cara memilih nama dan membuat desain kop (atasan) rubrik yang menarik dan menjual.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai definisi rubrik yang di kutip dari beberapa sumber, maka penulis dapat menarik kesimpulan baru apa yang dimaksud dengan rubrik. Rubrik yakni suatu lembaran halaman dalam sebuah surat kabar yang isinya membahas tentang tema yang ditujukan kepada pangsa pasar yang menjadi sasarannya berupa informasi dan berlangsung secara berkala atau terus menerus.

Rubrik Spirit SumSel yang berisikan tentang permasalahan yang ada di kabupaten kota Sumatera Selatan. Berisikan tentang masalah pembangunan, kebudayaan yang ada di kabupaten kota tersebut. Rubrik ini tidak memuat berita kriminal jadi hanya pembangunan daerah-daerah yang ada di kabupaten kota.

---

<sup>22</sup>Dikutip di internet : <http://astridwiandriani21.blogspot.co.id/2013/11/rubrik-dan-pengertiannya.html>, hari: jum'at 05 Juli 2016, diposting Astri Dwi Adriani pada: jum'at 29 November 2013.